

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai individu yang hidup memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri dimasa depan dan terhadap orang lain. Sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap dirinya dan orang lain maka bebas menentukan keputusannya. Selain itu manusia juga harus siap menanggung segala akibat dari perbuatannya tanpa bantuan orang lain. Konsep ini maka muncul pemikiran bahwa kehidupan manusia ditangan dirinya sendiri. Akibat dari pemikiran ini manusia selalu hidup dikeliling dengan rasa sunyi, cemas, putus asa, dan takut serta selalu dipenuhi bayangan harapan yang tak pernah terwujud dan berakhir.

Banyak kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang memperlihatkan manusia mengalami proses perjalanan hidup yang panjang dan berliku. Tidak jarang hal tersebut membuat manusia mengalami stress batin. Proses perjalanan hidup yang mengantarkan pada fase dewasa memang selalu berliku. Setiap manusia memiliki perjalanan hidup yang berbeda-beda. Proses pendewasaan ini terjadi beberapa konflik dalam kehidupan manusia salah satunya perbedaan prinsip hidup.

Setiap orang memiliki cara berpikir yang berbeda-beda, tidak jarang karena perspektif yang berbeda ini menimbulkan konflik batin diantara salah satunya atau keduanya. Dilansir dari berita Kompas.com pada hari Selasa tanggal 15 bulan November tahun 2022, Herzaky mengatakan Anies menjadi contoh bahwa elite politik mestinya membuka komunikasi pada siapapun. Bahkan dengan pihak yang memiliki perbedaan pandangan, dan didukung oleh partai politik (parpol) yang berbeda. Bangsa kita ini delapan tahun terakhir terlalu dijejali

pandangan kalau beda pendapat harus dimusuhi, beda posisi, harus diganyang. Padahal perbedaan pandangan itu hal biasa, malah anugrah bagi negeri ini (Guritno, 2022).

Banyaknya konflik yang terjadi disebabkan oleh perbedaan pandangan antara individu maupun kelompok. Konflik lain juga disebabkan oleh manusia yang dinilai oleh masyarakat luas negatife karena mengakibatkan kesengsaraan korban. Dilansir dari berita Kompas.com, Senin (21/11/2022), seorang ibu di Tuban, Jawa Timur berinisial E (59), hendak menjual ginjal demi membayar utang anak-anaknya yang mencapai ratusan juta. Beliau mengatakan "Saya tahu kalau jual ginjal itu dilarang, tapi terpaksa ingin menjual ginjal buat melunasi utang anak saya sampai Rp 150 juta". Dari kejadian ini masyarakat menyangkan aksi si ibu tersebut dan melakukann perundungan untuk si anak karena tega melihat ibunya sengsara hanya karena perlakukannya. Pengorbanan ibu memang tidak ada batasnya. Dari kejadian ini terlihat bahwa pengorbanan seorang ibu begitu besar untuk anaknya, walaupun tidak selalu benar di mata anaknya sendiri maupun orang lain (Hamim, 2022).

Perilaku masyarakat yang beragam membuat kehidupan masyarakat selalu berwarna. Masyarakat menjalin hubungan dengan masyarakat lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mulai dari hubungan persaudaraan, pasangan, sahabat maupun yang lain. Dari hubungan yang terjalin tidak jarang akhirnya terjadi sebuah perbedaan persepsi yang membuat salah satu diantaranya merasa tidak nyaman. Dari hal ini hubungan tersebut dapat dinamakan sebagai hubungan yang tidak sehat atau toxic. Dilansir dari berita Kompas.com, (08/11/2022), Hubungan toxic adalah hubungan tak sehat yang berdampak buruk terhadap kesehatan mental, sehingga penting untuk segera keluar dan mengetahui ciri-ciri dari *toxic relationship* ini. Sesuai dengan namanya, hubungan toxic merupakan hubungan beracun yang biasanya tidak disadari dan tengah terperangkap

dalam hubungan seperti ini. Tidak hanya dapat membahayakan kondisi kesehatan mental, hubungan *toxic* juga dapat mengancam kesehatan fisik (Rasihani, 2022).

Banyaknya sudut pandang manusia tentang penilaian kepada manusia lain membuat banyaknya seseorang yang sedang mejalani proses pendewasaan merasa kurangnya emosional. Dilansir dari berita Kompas.com, (03/01/2022), Menilai kedewasaan seseorang tidak bisa hanya dilihat dari usianya saja. Sebab, banyak anak muda yang ternyata lebih dewasa daripada orang yang lebih tua. Misalnya saat anak tersebut menghadapi masalah, atau membuat keputusan. Hal-hal itulah yang berkaitan dengan kedewasaan emosional yang ternyata tidak banyak dimiliki orang. Dewasa secara emosional adalah kemampuan untuk merasakan, mengatur, dan memproses emosi secara efektif. Selain itu, kedewasaan emosional mengacu pada cara seseorang mengomunikasikan emosi dengan pikiran terbuka untuk perspektif yang berbeda. Pada intinya, kedewasaan emosional mencerminkan kemampuan untuk introspeksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (Fernada, 2022).

Novel berjudul Lima Cerita karya Desi Anwar merupakan novel kedua yang ditulisnya. Novel Lima Cerita ini memiliki 5 bab diantaranya berjudul Kematian, Cerita Delia, Pedihnya Pendewasaan, Cinta Sempurna, dan Ibu yang Baik. Pada setiap bab memiliki alur cerita yang berbeda beda. Dari bab satu hingga akhir cerita ini tidak saling berkaitan tetapi menceritakan perjalanan hidup seorang tokoh. Kehidupan tokoh yang problematik menjadikannya sosok yang cukup unik dan menarik untuk dianalisis lebih jauh. Dalam novel Lima Cerita pada cerita pertama berjudul Kematian, pemeran utama diajak mengenang bagaimana orang tua dan keluarga mereka berfungsi. Pada cerita kedua berjudul Cerita Delia menceritakan Anak Sembilan belas tahun yang ingin membebaskan dirinya daru cengkraman ibunya, namun ibunya

meminta ia untuk tinggal bersama perempuan bernama Delia supaya terkena pantauan orang tua.

Pada cerita berikutnya dalam novel Lima Cerita berjudul Pedihnya Pendewasaan dimana diceritakan tentang proses pendewasaan yang melewati beberapa fase dihadapkan dengan perasaan insecure terhadap banyak hal merasa tertekan akan persepsi dan ekspektasi orang lain. Dalam cerita terdapat anak yang menuntut untuk diberikan kebebasan dari orang tua yang banyak melupakan hal hal yang seharusnya dari orang tuanya. Pada cerita Cinta Sempurna menceritakan tentang Delia yang menjadi bucin. Pencapaian yang luar biasa dan terjebak pada *toxic relationship*. Pada cerita yang terakhir adalah ibu yang baik menceritakan tentang ibu yang baik tidak ada penyesalan anak yang ditinggial meninggal oleh ibu yang berkorban untuk mendidik seorang anak dalam mencari-cari untuk mempersiapkan masa depan yang akan dihadapi di hari-hari berikutnya.

Dari uraian tersebut novel ini menarik dianalisis lebih jauh eksistensialisme pada novel Lima Cerita karya Desi Anwar dari perjalanan hidup tokoh didalamnya. Dari novel ini juga banyak pesan yang disampaikan oleh penulis dalam proses pendewasaan. Setiap manusia pasti mengalami fase kehidupan sehingga akan menemukan sedih, bahagia, marah, kecewa, kegagalan, dan keberhasilan. dari novel ini juga pembaca dapat mengambil banyak pelajaran yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari hari.

Desi Anwar yang biasa dipanggil Bu Desi lahir di Bandung, Jawa Barat, Pada 11 Desember 1962. Karya Desi Anwar sangat banyak, diantaranya adalah Hidup Sederhana: Hadir di Sini & Saat Ini 2014, Lima Cerita: Kisah-kisah Menjadi Dewasa 2019, *Going offline*: menemukan jati diri di dunia penuh distraksi 2020, Apa yang Kita Pikirkan Ketika Kita Sendirian 2020, *THE ART OF SOLITUDE: What I Think About When I'm on My Own* (ed. Bhs Inggris) 2021,

OFFLINE: Finding Yourself in the Age of Distractions 2020, A Simple Life (Edisi Bahasa Inggris) 2015, *Being Indonesian: Life, Strife, and the Pursuit of Democracy in Indonesia, 1997-2007 : Collected Essays 2016, Faces & Places: A Traveler's Notes 2016, Faces & Places - 35 Tokoh & 50 Tempat Yang Menginspirasi 2016, Tweets for Life: 200 Wisdoms for a Happy, Healthy, and Balanced Life 2011, 148 Tips for Life 2016.*

Desi Anwar merupakan seorang penulis, jurnalis terkemuka, dan tokoh pertelevisian yang lebih dari dua dasawarsa. Menurut seorang penulis blogger (Nunuz, 2022) menyatakan "Emang ya tulisan Desi Anwar ini suka agak-agak nendang pemikiran gitu. *Out of the box* dan membuka wawasan, bahwa dalam setiap peristiwa kehidupan hadir untuk menjadikan kita menjadi versi yang lebih baik di masa yang akan datang." Pendapat lain juga disampaikan oleh Dee Lestari pada tulisan yang tertera pada sampul belakang buku rangkaian cerita pendek yang membawa kita menyelami rimba emosi nan subtil sekaligus akrab lewat peristiwa-peristiwa relevan yang kita semua hadapi dalam hidup: menghadapi kematian, menghadapi proses pendewasaan, menghadapi jatuh cinta dan patah hati. Lima Cerita merupakan debut fiksi Desi Anwar yang tak hanya menjanjikan, tetapi juga mampu mengisi relung batin kita dengan kepuasan."

Pada penelitian ini kajian yang digunakan adalah eksistensialisme Jean Paul Sartre. Manusia sering menjadi bahan penindasan dan sulit untuk menjadi dirinya sendiri. Selain itu manusia tidak bisa mengekspresikan diri, potensi, dan kualitasnya secara bebas. Pendapat lain dari (Muzairi, 2017:31) menjelaskan bahwa adanya titik fokus eksistensialisme pada kebebasan manusia, selain tanggung jawab, khususnya tentang keterasingan individu. Makna lain diungkapkan oleh Sartre dalam (Martin, 2001:7) bahwa eksistensialisme bukan hanya sekadar mode filsafat, melainkan

merupakan suatu doktrin yang mengajarkan bahwa kebenaran dan tiap tindakan mengandung keterlibatan lingkungan dan subjektivitas manusia. Dalam memandang manusia, eksistensialisme menggambarkan jika manusia adalah proses mencari makna yang utuh. Dengan proses pencarian itulah manusia semakin lebih bermakna ketika mencari identitas sejatinya dan menemukan dirinya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah

1. Subjektivitas tokoh pada novel *Lima Cerita* karya Desi Anwar
2. Tanggung jawab tokoh pada novel *Lima Cerita* karya Desi Anwar.
3. Kebebasan Tokoh pada novel *Lima Cerita* karya Desi Anwar
4. Mengejar Pengalaman (takut mati) pada Novel *Lima Cerita* karya Desi Anwar

C. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan subjektivitas tokoh pada novel *Lima Cerita* karya Desi Anwar
2. Mendeskripsikan tanggung jawab tokoh pada novel *Lima Cerita* karya Desi Anwar
3. Mendeskripsikan kebebasan tokoh pada novel *Lima Cerita* karya Desi Anwar
4. Mendeskripsikan mengejar pengalaman (takut mati) tokoh pada novel *Lima Cerita* karya Desi Anwar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Eksistensialisme pada Novel *Lima Cerita* Karya Desi Anwar Kajian Eksistensialisme Jean Paul Sartre” diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan penelitian dan ilmu bahasa dan sastra, khususnya tinjauan eksistensialisme dalam sebuah karya sastra yang dituliskan.

2. Manfaat praktis

Dari segi praktis dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami karya sastra khususnya isi novel *Lima Cerita* Karya Desi Anwar dari segi eksistensialisme dalam sebuah karya sastra yang ditulis.

